

PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK DI DAERAH REPLETE DAN NON REPLETE GAKI KABUPATEN MAGELANG

Leny Latifah, dkk

ABSTRAK

Latar Belakang: Defisiensi iodium masa bayi mempengaruhi perkembangan otak dan meningkatkan risiko kematian bayi. Bayi berisiko tinggi kekurangan iodium karena kebutuhan perkilogram berat badan untuk iodium dan hormon tiroid lebih tinggi daripada semua periode sepanjang daur hidup. Salah satu jalur asupan iodium pada bayi yang paling efektif adalah melalui ASI. Sayangnya, ibu menyusui merupakan kelompok yang rawan kekurangan asupan iodium. Hasil Riskesdas 2013 menunjukkan 23,9% ibu menyusui di Indonesia mengalami kekurangan iodium. Pada tahun sebelumnya, dilakukan penelitian pada 244 responden ibu hamil yang terdiri dari 123 ibu dari daerah replete dan 121 dari daerah nonreplete. Hasil penelitiannya menunjukkan asupan iodium ibu hamil yang sama-sama kurang di kedua daerah. Kadar iodium air sebagai sumber iodium dari lingkungan berbeda di daerah replete dibandingkan dengan non replete GAKI yakni 9.03 ppb di daerah replete dan 19.85 ppb di daerah non replete. **Tujuan:** Mengukur pengaruh status wilayah endemisitas GAKI terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, dengan mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk kondisi ibu dan anak, yang berhubungan dengan perkembangan anak. **Metode:** Penelitian ini adalah penelitian *crosssectional*. Penelitian dilakukan pada 213 pasang ibu dan bayi di daerah *replete* dan *non replete* GAKI di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Sampel diambil dengan cara sampling random sistematis, berdasar penelitian tahun sebelumnya yang melihat status iodium ibu hamil di daerah replete dan non replete GAKI. **Hasil:** Bayi di daerah replete GAKI mengalami risiko lebih tinggi mengalami hambatan perkembangan psikomotor (1,38 kali; 95%CI 1,013-1,723) dan neurologis (1,47 kali; 95%CI 1,032-2,125). Tidak ada perbedaan risiko hambatan pertumbuhan. Tidak ada perbedaan pada indikator kondisi ibu terkait perkembangan anak, menunjukkan indikasi kesetaraan kondisi ibu di kedua wilayah. Kadar iodium ASI ibu di daerah replete (30µg/L) secara signifikan lebih rendah daripada non replete GAKI (60µgr/L). Ibu menyusui di daerah replete berisiko 4,94 kali (95%CI; 1,691-14,425) memiliki kadar iodium ASI non optimal (<100µg/L). Tidak ada perbedaan karakteristik bayi yang berhubungan dengan perkembangannya ($p>0.05$). Sesudah mengontrol variabel lain, status daerah replete dan non replete tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan anak, tetapi status iodium ASI ibu menunjukkan pengaruh signifikan terhadap perkembangan psikomotor ($p<0.05$). **Kesimpulan dan Saran:** Bayi di daerah replete lebih berisiko mengalami hambatan perkembangan psikomotor, karena iodium ASI ibu yang lebih rendah. Diperlukan intervensi khusus pada ibu menyusui untuk mengoptimalkan kadar iodium ASI. Penelitian selanjutnya diharapkan mengeksplorasi kemungkinan pemberian intervensi iodium pada ibu menyusui di daerah endemik GAKI dan menguji apakah intervensi mampu memperbaiki kadar iodium dalam ASI dan pada perbaikan perkembangan bayi.